

**SKRIPSI**

**PENGGUNAAN PERMAINAN BOWLING UNTUK PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBILANG PADA ANAK KELOMPOK A**

**DI TAMAN KANAK-KANAK HANDAYANI MAKASSAR**

**FALIHA MAHNUR**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**



**SRIPSI**

**PENGGUNAAN PERMAINAN BOWLING UNTUK PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBILANG PADA ANAK KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK HANDAYANI MAKASSAR**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

**FALIHA MAHNUR**

**1449046047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Penggunaan Permainan Bowling Untuk Pengembangan Kemampuan Membilang Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Handayani Makassar” atas nama :

Nama : Faliha Mahnur

NIM : 1449046047

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan ujikan, telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sajana pendidikan (S. Pd) pada Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

 Makassar, Januari 2016

|  |  |
| --- | --- |
|  Pembimbing I**Herman, S. Pd, M. Pd**NIP.19830429 200812 8 007 |  Pembimbing II **Azizah Amal, S. S, M. Pd** NIP.19790326 200604 2 001 |
| Disahkan:Ketua Prodi PG-PAUD FIP UNM**Syamsuardi, S. Pd, M. Pd**NIP. 19830210 200812 1 002 |

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertadatangan dibawah ini:

Nama : Faliha Mahnur

NIM : 1449046047

Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Laporan **: *Penggunaan Permainan Bowling Untuk***

 ***Pengembangan Kemampuan Membilang Pada Anak***

 ***Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Handayani***

 ***Makassar***

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa pengembangan pembelajaran ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Januari 2016

Yang membuat pernyataan,

FALIHA MAHNUR

NIM 1449046047

**MOTTO**

**“*Intelligence is not the measurement,***

***but intelligence support all!”***

*“Kecerdasan bukanlah tolak ukur kesuksesan,*

*tetapi dengan menjadi cerdas*

*kita bisa menggapai kesuksesan*”

(*Faliha Mahnur, 2016)*

*Kuperuntukkan:*

 *Rasa syukur yang tiada henti dan kerendahan hatiku*

 *Kupersembahkan karya ini kepada Suami, Orangtuaku*

 *dan semua orang yang mendukung dan menyayangiku*

**ABSTRAK**

Faliha Mahnur, 2016. Skripsi. Penggunaan Permainan Bowling Untuk Pengembangan Kemampuan Membilang Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Handayani Makassar. Laporan pengembangan pembelajaran dibimbing oleh Herman, S. Pd, M. Pd dan Azizah Amal, S.S, M. Pd. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Kemampuan membilang secara urut adalah perubahan positif kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan memahami sistem matematika yang abstrak dari urutan 1-10. Apabila kemampuan membilang secara urut 1-10 tersebut mengalami hambatan maka akan menghambat kemampuan dalam berhitung. Anak kelompok A adalah anak yang berusia 3-4 tahun yang harus diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya. Anak yang mengalami kesulitan  pada kemampuan membilang secara urut 1-10 menyebabkan anak tidak bisa memahami bilangan. Rumusan masalah dalam pengembangan pembelajaran ini “Bagaimanakah penggunaan permainan bowling untuk pengembangan kemampuan membilang pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Handayani Makassar?” Pengembangan ini dilakukan pada anak kelompok A di TK Handayani yang mengalami kesulitan dalam kemampuan membilang secara urut 1-10. Oleh karena itu dibutuhkan latihan yang lebih untuk meningkatkan kemampuan membilang secara urut dan latihan tersebut diberikan melalui permainan bowling. Fokus pengembangan pembelajaran ini adalah kemampuan membilang secara urut 1-10 dan dilaksanakan lima kali pertemuan. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membilang melalui bermain bowling adalah melalui observasi guru dan menggunakan lembar observasi anak. Analisis data yang digunakan dalam pengembangan ini adalah analisis refleksi berdasarkan setiap kali pertemuan. Dari pengembangan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membilang secara urut 1-10 anak kelompok A TK Handayani yang ditunjukkan dalam Pertemuan I, II, III, IV, dan V. Kemampuan membilang secara urut 1-10 dari pertemuan I sampai pertemuan V pada anak kelompok A di TK Handayani telah meningkat disetiap pertemuan dan dapat disimpulkan bahwa pengembangan pembelajaran membilang secara urut 1-10 melalui bermain bowling dapat dikatakan berhasil.

**PRAKATA**

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pengembangan pembelajaran yang berjudul “Penggunaan Permainan Bowling Untuk Pengembangan Kemampuan Membilang Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Handayani Makassar”. Walaupun demikian, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan ini baik redaksi kalimatnya maupun sistematika penulisannya. Namun harapan penulis, usulan pengembangan pembelajaran ini dapat diberikan sedikit harapan demi terciptanya pembelajaran yang bermakna di dalam kelas.

Dalam penyusunan usulan pengembangan ini, penulis banyak mendapat saran, dorongan, bimbingan serta keterangan-keterangan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah guru yang terbaik bagi penulis. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada Herman, S. Pd, M. Pd sebagai pembimbing I dan Azizah Amal, S.S, M. Pd sebagai pembimbing II atas kesempatannya untuk membimbing penulis selama menyusun usulan pengembangan pembelajaran ini. Selanjutnya ucapan terimakasih penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. H. Arismunandar, M. Pd Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberi peluang untuk mengikuti proses perkuliahan di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdullah Sinring, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Dr. Abdul Saman, M. Si, Kons selaku Pembantu Dekan I, Drs Muslimin, M. Ed selaku Pembantu Dekan II, Dr. Pattaufi , S. Pd, M. Si selaku Pembantu Dekan III, Dr. Parwoto, M. Pd selaku Pembantu Dekan IV, yang senantiasa memberikan motivasi dalam berbagai kesempatan untuk lebih meningkatkan profesionalisme melalui proses perkuliahan.
3. Syamsuardi, S. Pd, M. Pd sebagai Ketua Prodi PG-PAUD FIP UNM yang dengan penuh perhatian dalam memfasilitasi berbagai kebutuhan perkuliahan sehingga perkuliahan penulis tempuh sesuai yang ditargetkan.
4. Arifin Manggau, S. Pd, M. Pd selaku Sekretaris Prodi PG-PAUD FIP UNM yang telah memberikan layanan administrasi serta arahannya sehingga penulisan pengembangan pembelajaran ini berjalan lancar.
5. Rusmayadi, S. Pd, M. Pd telah memberi bimbingan, arahan, koreksi dan saran dalam penulisan ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai/tata usaha PG-PAUD UNM atas segala perhatiannya dan pelayanannya baik aspek akademik, administrasi, maupun aspek kemahasiswaan sehingga proses perkuliahan berjalan dengan lancar.
7. Hj. Bagyang, S. Pd, M. M selaku Ketua Yayasan Dharma Wanita Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan, Kepala TK dan Guru TK Handayani Makassar telah membantu dan memberikan kesempatan untuk melakukan pengembangan pembelajaran.
8. Ucapan terima kasih kepada teman-teman kelas seperjuangan yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan serta do’a sehingga usulan pengembangan pembelajaran ini terselesaikan.
9. Kepada suami tercinta yang selalu membangkitkan semangat jiwa dan raga penulis untuk lebih maju dengan jalan positif.
10. Orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doanya
11. Ketiga buah hati penulis yang telah memberikan dukungan mental dalam penulisan tugas akhir ini
12. Seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dorongan selama melanjutkan studi pada perguruan tinggi UNM.

 Akhirnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang tak sempat disebutkan namanya satu per satu atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan ganjaran pahala yang setimpal, Amin. Harapan penulis usulan pengembangan pembelajaran ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembacanya, khususnya bagi pemerhati pendidikan Anak Usia Dini.

Makassar, Januari 2016

 Penulis

**DAFTAR ISI**

|  |  |
| --- | --- |
| **HALAMAN JUDUL** ....................................................................... ..........**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING** .....................................**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI** .........................................**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI** .............................................**MOTTO** ......................................................................................................**ABSTRAK** ................................................................................................. **PRA KATA** ................................................................................................**DAFTAR ISI** ..............................................................................................**DAFTAR GAMBAR** .................................................................................**DAFTAR LAMPIRAN** .............................................................................**BAB I PENDAHULUAN** ..........................................................................A. Latar Belakang ....................................................................................... B. Rumusan Masalah ..................................................................................C. Tujuan Pengembangan ............................................................................D. Manfaat Pengembangan ................................................. ......................**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** .................................................... ..........1. Pengertian ...............................................................................................

1. Pengertian Kemampuan Membilang AUD .........................................2. Pengertian Permainan Bowling ..........................................................3. Pengertian Media Pembelajaran .........................................................B. Kelebihan Pengunaan Media Permainan Bowling ........... ......................C. Kelemahan Pengunaan Media Permainan Bowling ......... ......................**BAB III METODE PELAKSANAAN**......................................................1. Subjek Pembelajaran ...............................................................................
2. Fokus Pengembangan Pembelajaran ....................................................
3. Waktu dan Tempat Pengembangan Pembelajaran ..................................
4. Desain Pengembangan Pembelajaran .....................................................
5. Perencanaan Pengembangan Pembelajaran ......................................
6. Pelaksanaan Pengembangan Pembelajaran ........................................
7. Observasi ............................................................................................
8. Refleksi ..............................................................................................
9. Tekhnik Analisis Data ............................................................................

**BAB IV HASIL PEMBELAJARAN DAN PEMBAHASAN**1. Hasil Pembelajaran ................................................................................
2. Pertemuan I ........................................................................................
3. Perencanaan Pengembangan Pembelajaran .................................
4. Pelaksanaan Pembelajaran ...........................................................
5. Observasi ......................................................................................
6. Obsevasi Guru ........................................................................
7. Observasi Anak ......................................................................
8. Refleksi ........................................................................................
9. Pertemuan II .......................................................................................
10. Perencanaan Pengembangan Pembelajaran ................................
11. Pelaksanaan Pembelajaran ..........................................................
12. Observasi .....................................................................................
13. Obsevasi Guru .......................................................................
14. Observasi Anak .......................................................... ..........
15. Refleksi .................................................................. ....................
16. Pertemuan III .................................................................. ...................
17. Perencanaan Pengembangan Pembelajaran ................................
18. Pelaksanaan Pembelajaran ......................................... ................
19. Observasi ................................................................... ................
20. Obsevasi Guru ................................................... .................
21. Observasi Anak ...................................................................
22. Refleksi .......................................................................................
23. Pertemuan IV ......................................................................... ...........
24. Perencanaan Pengembangan Pembelajaran ........................ .......
25. Pelaksanaan Pembelajaran .................................................. .......
26. Observasi ............................................................................ .......
27. Obsevasi Guru .............................................................. ....
28. Observasi Anak .................................................... .............
29. Refleksi .......................................................................................
30. Pertemuan V........................................................................................
31. Perencanaan Pengembangan Pembelajaran ................................
32. Pelaksanaan Pembelajaran .................................................. .......
33. Observasi .....................................................................................
34. Obsevasi Guru .....................................................................
35. Observasi Anak ...................................................................
36. Refleksi .............................................................................. ........
37. Pembahasan ................................................................................... ........

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** .....................................................1. Kesimpulan .............................................................................................
2. Saran ......................................................................................................

**DAFTAR PUSTAKA** | iiiiiiivvviviixxiixiii1133477710171819202020202121212525262727272728303032333434353737394041414245454747494949525254545555565858606161656565 |

**DAFTAR GAMBAR**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Gambar | Hlm |
| 2.1 | Bola dan Pin Bowling | 12 |
| 2.2 | Permainan Bowling Secara Umum | 13 |
| 2.3 | Alat Permainan Bowling Untuk Anak Usia Dini | 14 |

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Rencana Perangkat Pembelajaran Harian (RPPH) Pertemuan I

Lampiran 2 : Skenario Kegiatan Pengembangan Pembelajaran (Pertemuan I)

Lampiran 3 : Hasil Observasi Guru (Pertemuan I)

Lampiran 4 : Hasil Observasi Anak (Pertemuan I)

Lampiran 5 : Rencana Perangkat Pembelajaran Harian (RPPH) Pertemuan II

Lampiran 6 : Skenario Kegiatan Pengembangan Pembel`ajaran (Pertemuan II)

Lampiran 7 : Hasil Observasi Guru (Pertemuan II)

Lampiran 8 : Hasil Observasi Anak (Pertemuan II)

Lampiran 9 : Rencana Perangkat Pembelajaran Harian (RPPH) Pertemuan III

Lampiran 10 : Skenario Kegiatan Pengembangan Pembelajaran (Pertemuan III)

Lampiran 11 : Hasil Observasi Guru (Pertemuan III)

Lampiran 12 : Hasil Observasi Anak (Pertemuan III)

Lampiran 13 : Rencana Perangkat Pembelajaran Harian (RPPH) Pertemuan IV

Lampiran 14 : Skenario Kegiatan Pengembangan Pembelajaran (Pertemuan IV)

Lampiran 15 : Hasil Observasi Guru (Pertemuan IV)

Lampiran 16 : Hasil Observasi Anak (Pertemuan IV)

Lampiran 17 : Rencana Perangkat Pembelajaran Harian (RPPH) Pertemuan V

Lampiran 18 : Skenario Kegiatan Pengembangan Pembelajaran (Pertemuan V)

Lampiran 19 : Hasil Observasi Guru (Pertemuan V)

Lampiran 20 : Hasil Observasi Anak (Pertemuan V)

Lampiran 21 : Dokumentasi

Lampiran 22 : Surat Ijin Penelitan

Lampiran 23 : Riwayat Hidup

# BAB I PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang**

Taman Kanak – Kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar, lembaga ini dianggap penting karena bagi anak usia dini merupakan golden age (usia emas) yang didalamnya terdapat “masa peka” yang hanya datang sekali. Masa peka merupakan suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui permainan anak dapat mengenal konsep bilangan. Permainan mengenal konsep bilangan di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan.

Perkembangan dipengaruhi oleh faktor kematangan dan belajar. Apabila anak sudah menunjukkan masa peka atau kematangan untuk berhitung, maka orang tua dan guru di TK harus tanggap, untuk segera memberikan layanan dan bimbingan sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan dengan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan berhitung yang optimal. Anak usia TK adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan berhitung di jalur matematika, karena anak TK sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan.

Memberikan motivasi kepada anak merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu dan memelihara perilaku anak secara terus menerus. Contoh motivasi intrinsik adalah rasa ingin tahu anak untuk mengenal bilangan yang ada di sekitarnya, sehingga anak mau mengulangi apa yang sudah dipelajari.

Di dalam persiapan menyusun model pembelajaran mengenal bilangan ini disesuaikan dengan karakteristik anak, perkembangan fisik dan psikologis anak TK, keadaan lingkungan sekitar dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangat mendukung keberhasilan pembelajaran.Kegiatan mengenal bilangan ini untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Permainan mengenal bilangan merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan mengenal lambang bilangan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari–hari, terutama bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Pengembangan kemampuan kognitif memerlukan model-model pengembangan yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak, salah satunya adalah pengembangan kemampuan membilang yang menggunakan permainan bowling. Pengembangan permainan ini menyesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak, dalam hal ini anak umur 3-4 tahun. Dalam pelakasanaannya disesuaikan dengan tekhnik dan frekuensi bermain.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil obsevasi yang telah dilakukan penulis sebelumnya pada anak kelompok A di TK Handayani, maka penulis berinisiatif untuk melakukan pengembangan pembelajaran mengenal bilangan melalui bermain bowling yang berjudul “**Penggunaan Permainan Bowling Untuk Pengembangan Kemampuan Membilang Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Handayani Makassar”** sebagai upaya meningkatkan motivasi dan keaktifkan anak didik dalam mengenal bilangan yang berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar melalui bermain.

1. **Rumusan Masalah**

Salah satu KD (Kompetensi Dasar) yang harus dicapai pada Kurikulum 2013 PAUD adalah menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai karya dengan indikator membilang secara urut 1-10 untuk usia 3-4 tahun. Dari pengamatan yang dilakukan pada anak kelompok A di TK Handayani, Penulis menemukan adanya masalah yaitu membilang secara urut 1-10 melalui bermain bowling belum memperoleh hasil maksimal. Sehingga membilang secara urut 1-10 pada anak usia 3-4 tahun (kelompok A) melalui bermain bowling perlu dikembangkan dalam tekhnik dan frekuensi bermain anak.

Dengan adanya faktor – faktor di atas, penulis merumuskan masalah yaitu: Bagaimana penggunaan permainan bowling untuk pengembangan kemampuan membilang pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Handayani Makassar?

1. **Tujuan Pengembangan**

Bowling adalah suatu jenis olahraga atau permainan yang dimainkan dengan menggelindingkan atau melemparkan bola dengan tangan. Bola bowling akan dilemparkan ke pin yang berjumlah sepuluh buah yang telah disusun menjadi bentuk segi tiga jika dilihat dari atas dan melalui permainan bowling ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak membilang 1-10. Permainan bowling dalam pengembangan pembelajaran ini difungsikan sebagai media pembelajaran bagi anak TK.

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam Pengembangan Pembelajaran adalah:

1. Meningkatkan minat anak dalam membilang 1-10 melalui permainan bowling.
2. Meningkatkan kemampuan anak dalam membilang 1-10 melalui permainan bowling.
3. Anak dapat berfikir logis dan sistematis.
4. Memotivasi anak untuk membilang 1-10 dengan benar.
5. **Manfaat Pengembangan**

Permainan bowling dalam pengembangan pembelajaran ini difungsikan sebagai media pembelajaran bagi anak Taman Kanak-Kanak. Dengan adanya Pengembangan Pembelajaran membilang 1-10melalui permainan bowling pada anakakan memberi beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
	1. Manfaat bagi sekolah:
	2. Dapat menambah wawasan bagaimana memfasilitasi anak yang ada hubungannya dengan kemampuan kognitif anak usia TK
	3. Masyarakat akan lebih percaya dan mendukung sekolah karena mutunya sangat bagus.
	4. Manfaat bagi guru:
2. Menambah wawasan tentang rangsangan yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membilang secara urut 1-10.
3. Menambah pengetahuan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi membilang secara urut 1-10.
4. Mampu melakukan perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi kemampuan anak didik.
	1. Manfaat bagi anak TK:
5. Dapat membilang secara urut 1-10 dari berbagai media atau alat peraga.
6. Meningkatkan inisiatif anak untuk membilang secara urut 1-10 melalui kegiatan bermain sambil belajar.
	1. Manfaat bagi pengembang

Saran pengembangan media pembelajaran khususnya permainan bowling sebagai media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membilang secara urut 1-10 pada anak.

* 1. Manfaat bagi institusi

Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap permainan bowling sebagai media efektif meningkatkan kemampuan membilang secara urut 1-10 pada anak.

1. Manfaat Praktis

Pengembangan ini memberikan manfaat secara praktis antara lain:

* 1. Sekolah

Sebagai sumbangan informasi penting baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guru di kelas, sehingga mutu pembelajaran dapat ditingkatkan.

* 1. Bagi Guru

Memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang membuat inovasi baru secara kreatif dan mendesain bowling sehingga dapat meningkatkan kemampuan membilang secara urut 1-10 pada anak.

* 1. Bagi Anak Didik

Meningkatkan kemampuan anak dalam membilang secara urut 1-10.

* 1. Bagi Pengembang

Sebagai sarana pengembangan pengetahuan penggunaan bowling dalam proses belajar mengajar.

* 1. Bagi Institusi

Sebagai sumber data, informasi dan bahan referensi bagi pengembangan sejenis.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Pengertian**
	* + 1. **Pengertian Kemampuan Membilang Anak Usia Dini**

Peningkatan kemampuan membilang merupakan bagian dari pengembangan kognitif anak usia dini yang sangat penting. Perkembangan kognitif mencakup kemampuan untuk mengenal simbol-simbol dan konsep bilangan juga mengandung unsur simbol yang berupa lambang bilangan untuk mengkonkritkan bilangan tersebut yang bersifat abstrak yaitu berupa lambang serta konsep bilangan yang berguna untuk mengetahui jumlah suatu benda dalam suatu hitungan.

Kemampaun membilang merupakan potensi dan daya melalui indera dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, untuk memberi gambaran terhadap suatu objek sehingga dapat direkam oleh pemahaman dan dikenali. Anak memiliki potensi untuk masing-masing aspek perkembangannya, dimana potensi tersebut memiliki keterbatasan untuk berkembang. Kemampuan dasar anak saling mendukung satu sama lain. Salah satu kemampuan dasar tersebut yaitu kemampuan kognitif yang memegang peranan penting dalam kehidupan anak baik sekarang maupun di mendatang hari. Whierington dalam Sujiono (2008:16) mengemukakan “kognitif merupakan kecerdasan otak. Pikiran tersebut digunakan untuk mengenali, mengetahui dan memahami”.

Kemampuan anak untuk mengenal bilangan yang berkaitan dengan nama yaitu kemampuan membilang, sedangkan urutan yaitu kemampuan mengurutkan dalam menyebutkan bilangan atau mengurutkan banyaknya suatu benda, lambang yaitu kemampuan untuk mengenali lambang-lambang masing-masing bilangan, jumlah yaitu kemampuan untuk menghitung banyak benda.

Dari fase-fase perkembangan kognitif di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif anak usia Taman Kanak-kanak berada dalam fase praoperasional. Menurut Martini Jamaris (2006: 23), fase praoperasional pada anak usia Taman Kanak-kanak mencakup tiga aspek, yaitu berpikir simbolis, berpikir egosentris, dan berpikir intuitif. Berpikir simbolis merupakan kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak tampak dalam kehidupan anak (abstrak). Berpikir egosentris merupakan cara berpikir mengenai benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju berdasarkan dari pandangannya sendiri, karena itu anak belum mampu menempatkan pandangannya pada sudut pandang orang lain. Berpikir intuitif merupakan fase berpikir dalam kemampuan untuk menciptakan sesuatu, berpikir secara kreatif seperti menggambar, menyusun balok, membentuk sesuatu benda yang menarik, akan tetapi anak tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya.

Perkembangan intelektual bagi anak menjadi suatu kemajuan yang terus-menerus yang bergerak dari satu ketidakseimbangan struktural ke keseimbangan struktur yang baru yang lebih tinggi. Dari berinteraksi dengan lingkungannya tersebut anak akan memperoleh pengetahuan dengan menggunakan asimilasi dan akomodasi yang berimbang.

Pengetahuan pada anak usia dini bersifat subyektif, apabila anak sudah berkembang menjadi dewasa atau remaja pengetahuan tersebut bersifat obyektif. Selain berhubungan dengan kemampuan inteligensi, perkembangan kognitif juga berhubungan dengan perkembangan logika matematika.Perkembangan logika matematika berhubungan dengan perkembangan kemampuan berpikir sistematis, menggunakan angka, menghitung, menemukan hubungan sebab-akibat, dan mampu mengkalsifikasikan struktur tertentu.

Tujuan pengenalan matematika untuk anak usia dini menurut Sudaryanti (2006: 3) adalah bahwa anak usia dini dapat mengembangkan aspek moral, fisik, dan emosi yang dapat dikembangkan secara menyeluruh dan optimal dengan cara pengenalan yang benar. Pengenalan matematika untuk anak usia dini meliputi aritmatika, geometri, pecahan, pengukuran, dan pengolahan data. Kemampuan dasar matematika anak prasekolah berada pada praoperasional yang dalam perkembangannya anak mampu berpikir secara simbolis. Kemampuan tersebut dapat dilihat saat anak mampu membayangkan benda-benda yang berada disekitarnya. Hal tersebut berarti bahwa anak mampu berpikir secara konkrit dan berfantasi dengan benda tersebut walaupun benda aslinya tidak ada. Pemahaman tersebut sejalan dengan berkembangnya kemampuan konversi.

Salah satu konsep matematika yang paling penting dipelajari anak adalah pengembangan kepekaan bilangan. Peka terhadap bilangan berarti tidak hanya mampu berhitung. Kepekaan bilangan mencakup pengembangan rasa kuantitas dan pemahaman kesesuaian satu lawan satu. Menghitung menjadi landasan bagi pekerjaan dini anak dengan bilangan-bilangan.

Kecerdasan matematis logis yang ada pada anak sebagai kemampuan penalaran ilmiah, perhitungan secara matematis, berpikir logis, penalaran induktif atau deduktif, dan ketajaman pola-pola abstrak serta hubungan-hubungan. Kecerdasan matematis logis ini dapat berarti sebagai kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kebutuhan matematika. Anak yang memiliki kemampuan ini sangat senang dengan rumus dan pola-pola abstrak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam lingkup perkembangan kognitif pada anak usia 3-4 tahun yang perlu dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya ialah kemampuan membilang. Kemampuan membilang pada anak TK Kelompok A adalah anak mampu membilang banyak benda 1-10, membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10 (anak tidak disuruh menulis).

* + - 1. **Pengertian Permainan Bowling**

Kemampuan dan potensi sesungguhnya telah ada dalam diri setiap orang yang kemudian terus berproses kearah yang lebih baik, dengan ditunjang oleh penangkapan indera manusia sebagai sebuah proses pengalaman. Belajar dengan pengalaman menjadi salah satu metode belajar yang banyak dilakukan dalam proses pendidikan anak usia dini dalam hal ini sekolah taman kanak-kanak, dengan menggunakan berbagai media sebagai sarana belajar bagi anak didik.

Salah satu metode dalam bermain dan belajar yang ada di Taman kanak-kanak yang dapat memberikan rasa senang dan nyaman untuk anak yaitu melalui permainan bowling dimana adanya muatan pembelajaran untuk membilang secara urut 1-10 pada pion-pion yang jatuh. Menurut Spondek (1991 : 102) mengemukakan bahwa “bermain itu sendiri bukan hanya tampak pada tingkah laku anak tetapi pada usia dewasa, bahkan bukan hanya pada manusia”. Bermain menurut Hurlock (1978 .320) bahwa “Bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir”.

Melalui kegiatan bermain anak, guru akan mendapat gambaran tentang perkembangan dan kemampuan umum si anak. Bermain juga merupakan tuntunan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK. Sehingga dapat juga sebagai tuntunan dan kebutuhan dalam perkembangan dimensi motorik, kognitif dan afektif pada anak didik.

Herbert (Musfira, 2008) menyatakan bahwa “anak bermain karena mereka mempunyai energi berlebih. Energi ini mendorong mereka untuk melakukan aktivitas sehingga mereka terbebas dari perasaan tertekan”. Anak bermain karena mereka perlu berinteraksi, untuk belajar mengekpresikan pengetahuan.

Permainan bowling akan menjadi sarana belajar bagi anak-anak untuk lebih membilang secara urut 1-10 pada pion-pion yang jatuh dengan modifikasi sesuai dengan tema dengan tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara tematik, dimana dengan pengalaman permainan tersebut akan tersimpan dalam benak si anak untuk dapat memahami dan membedakan beberapa bentuk sesuai dengan kebutuhan, seperti bentuk angka, abjad atau berupa gambar. Permainan bowling tersebut merupakan salah satu variasi belajar yang dikemas dalam bentuk bermain, yang tentunya bertujuan agar anak yang belajar merasa senang dan nyaman tanpa mengurangi nilai pembelajaran yang diharapkan. Menurut Joan Freeman dan Utami munandar (dalam Andang Ismail, 2009: 27) mendefinisikan permainan sebagai suatu aktifitas yang membantu anak mencapai perkembanganyang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional.

Menurut Ginanjar Amasubrata (2012: 106) permainan bowling adalah suatu jenis olahraga atau permainan yang dimainkan dengan menggelindingkan atau melemparkan bola dengan menggunakan tangan. Bola bowling dilemparkan ke pin (pion) yang berderet dan berjumlah sepuluh buah yang telah disusun menjadi bentuk segitiga jika dilihat dari atas. Sementara menurut Stricland (2003: 5) permainan bowling adalah permainan yang dimainkan dengan menggelindingkan bola dengan pada lorong atau landasan ke arah formasi 10 buah pin yang diatur dalam formasi segitiga sama sisi. Sehingga dapat dikatakan untuk pengembangan pembelajaran ini permainan bowling adalah permainan yang dimainkan dengan menggelindingkan atau melemparkan bola dengan menggunakan tangan untuk membantu anak meningkatkan kemampuan membilang. Sehingga permainan bowling tersebut merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk melakukan proses belajar bagi anak didik di Taman Kanak-kanak dan merupakan metode belajar melalui pengalaman. Menurut Ardian Eko (2012) yang diakses 05 Oktober 2015 mengemukakan bahwa bola dan pin yang digunakan dalam permainan b*owling* secara umum dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bola dan Pin *Bowling*

Permainan *bowling* yang secara umum dijumpai di masyarakat seperti yang terlihat pada Gambar 2.2 berikut ini:



Gambar 2.2 Permainan *Bowling* secara Umum

Dalam permainan *bowling* ini mempunyai beberapa aturan, yaitu:

1. Jika semua pin dijatuhkan dalam sekali gelinding atau lemparan maka itu disebut *strike*.
2. Jika pin tidak dijatuhkan sekaligus maka diberikan satu kesempatan lagi untuk menjatuhkan pin yang tersisa.
3. Bilamana pada lemparan kedua tidak ada lagi pin tersisa disebut *spare*.
4. Jika setelah dua kali masih ada pin yang tersisa maka disebut *open frame missed*) dan masih akan diberikan satu kali kesempatan untuk melempar yang kesemuanya itu akan menentukan perhitungan angka yang didapat dalam setiap permainannya. Pin akan kembali disusun seperti semula untuk *frame* selanjutnya.

Peraturan permainan tersebut di atas akan digunakan sebagai peraturan bermain *bowling* sederhana dalam pengembangan pembelajaran ini. Dalam permainan *bowling* sederhana, selain terdapat beberapa aturan permainan, ada sistem penilaian atau skorsing. Perhitungan atau skorsing untuk permainan ini adalah sebagai berikut:

1. Skor 3 diberikan jika anak dapat melempar ke sasaran menjatuhkan 8 sampai 10 pin dari jarak 5 meter.
2. Skor 2 diberikan jika anak dapat melempar ke sasaran menjatuhkan 5 sampai 7 pin dari jarak 5 meter.
3. Skor 1 diberikan jika anak dapat melempar ke sasaran menjatuhkan 4 atau <4 pin dari jarak 5 meter.

Menurut menurut Arum Sulistyaningsih (2013: 39) untuk permainan *bowling* anak usia dini maka harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, kenyamanan, dan keamanan anak. Oleh karena itu *bowling* yang digunakan adalah *bowling* yang terbuat dari plastik. Pada Gambar 2.3 berikut adalahcontoh alat bermain *bowling* untuk anak yang sering dijumpai di masyarakat:



Gambar 2.3. Alat Permainan *Bowling* untuk Anak Usia Dini

Namun alat permainan *bowling* yang akan digunakan dalam pengembangan pembelajaran ini tidak seperti yang ada pada gambar di atas, akan tetapi media yang digunakan dalam pengembangan ini adalah pin dari bahan bekas yaitu botol plastik (bekas botol air mineral) kosong yang gambarnya ada pada lampiran dokumentasi. Lintasan yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran ini adalah lantai *class indoor.*

Permainan yang digunakan dalam bermain *bowling* sederhana ini merupakan permainan modifikasi yang dibuat oleh guru bertujuan untuk mengembangkan selain kemampuan membilang secara urut 1-10 pada pion yang jatuh, juga mengembangkan kemampuan melempar anak secara terarah yang sesuai dengan anak usia 3-4 tahun. Pesertanya tidak terbatas, sesuai dengan jumlah dalam satu kelas, dapat dilakukan di dalam ruang kelas yang luas atau di luar kelas yang berkonblok. Bola *bowling* yang digunakan dalam permainan pada umumnya memiliki ukuran yang berat dan tidak mungkin digunakan oleh anak usia pra sekolah, oleh karena itu yangdigunakan dalam pengembangan ini adalah seperangkat miniatur alat permainan *bowling* yang terbuat dari bahan plastik yaitu botol bekas air mineral dan bola bowling yang terbuat dari bahan plastik.

Tujuan dari permainan tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan dengan cara menggelindingkan atau melempar bola dan membilang pin-pin yang jatuh. Guru memberikan kesempatan tiga kali kepada anak untuk dapat menjatuhkan pin-pin yang ada di depan sebagai latihan pada pertemuan pertama dan memberikan kesempatan lima kali untuk assesment atau penilaian, selanjutnya memberikan kesempatan tujuh kali untuk pertemuan kedua, sembilan kali untuk pertemuan ketiga, sebelas kali untuk pertemuan keempat dan tiga belas kali untuk pertemuan kelima.

Adapun langkah-langkah permainan *bowling* sederhana untuk usia Taman Kanak-kanak menurut Arum Sulistyaningsih (2013: 40) adalah sebagai berikut:

1. Anak berdiri dengan jarak 5 meter dari sasaran atau pin
2. Anak mengambil bola untuk melempar
3. Posisi awal pemain sebelum melempar adalah sikap berdiri tegak dan memegang bola menggunakan tangan
4. Anak berdiri lurus mengarah ke pin yang akan dilempar dengan posisi kaki pemain berada tepat di batas garis permainan untuk bersiap-siap melempar bola
5. Bola diletakkan tepat di bawah badan, kemudian posisi badan condong ke arah depan dan agak dibungkukkan.
6. Lempar bola menggunakan satu tangan untuk mengenai sasaran pin yang ada di depannya.
7. Anak membilang pin bowling yang jatuh

Anak yang sudah melempar akan secara bergantian membantu untuk menata pin-pin tersebut.

Dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Permendikbud 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada Indikator Kompetensi Dasar Kode 3.12 dan 4.12 untuk usia 3-4 tahun mengemukakan bahwa,“membilang secara urut 1-10”. Sehingga dalam pengembangan ini dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan dari permainan bowling ini adalah apabila anak sudah dapat membilang secara urut 1-10 pada pin yang jatuh. Komponen yang dinilai dalam permainan *bowling* sederhana adalah dapat membilang secara urut 1-10 pada pin yang jatuh, namun tidak menutup kemungkinan anak dapat membilang secara urut lebih dari 10 jika ada beberapa tekhnik yang diterapkan yaitu menggelindingkan atau melempar bola bowling satu sampai beberapa kali putaran bermain bowling.

* + - 1. **Pengertian Media Pembelajaran**

 Bilangan itu bersifat abstrak sehingga penyajian materi pembelajaran harus diperhatikan agar pemahaman anak terhadap bilangan menjadi lebih mudah. Penyajian yang efektif adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau “pengantar” yaitu perantara atau pengantar suatu pesan. Beberapa ahli memberikan defenisi tentang media pembelajaran. Schramm (1997: 48) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah tekhnologi pembawa pesan yang dapat dimanfaaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara Briggs (1997: 52) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, dan sebagainya. Dari kedua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri anak didik. Menurut Sudono (2000: 44) “Agar tujuan pembelajaran tercapai dan terciptanya proses belajar mengajar yang tidak membosankan, guru dapat menggunakan media pembelajaran secara tepat”. Untuk membantu anak memahami konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih kongkrit digunakanlah media dalam pembelajaran, sehingga anak dapat memahami materi yang disajikan guru. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran dengan optimal. Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran ini adalah Permainan bowling dari bahan sisa atau bekas yaitu bekas botol mineral.

1. **KelebihanPenggunaan Media Permainan Bowling**

Bermain sambil belajar merupakan metode pembelajaran yang terus digalakkan dan dikembangkan pada pendidikan tingkat anak usia dini. Permainan bowling akan menjadi pengalaman baru dan menarik bagi anak didik TK, disamping akan melatih aspek psikomotorik dan aspek afektif lebih ideal.

Permainan bowling juga merupakan permainan yang memadukan gerakan dan fikiran, dimana perpaduan antara bergerak dan berfikir bagi anak mendorong tumbuhnya kecerdasan pada anak. Terlebih gerakan yang dilakukan setidaknya juga merupakan olahraga, yang tentunya memberi dampak positif bagi fisik dan kesehatan anak didik. Permainan bowling juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Menurut Dewinta Ocean (2001) yang diakses 05 oktober 2015 manfaat bermain bowling adalah:

* + - 1. Melatih kepekaan gerak
			2. Melatih koordinasi mata dan tangan
			3. Melatih motorik halus dan kasar
			4. Melatih kesabaran
			5. Melatih konsentrasi
1. **KelemahanPenggunaan Media Permainan Bowling**

Menurut Amir Amin (2012: 2) kelemahan bermain bowling pada anak adalah anak sukar berkonsentrasi dan sulit melakukan lemparan tepat pada sasaran. Termasuk sulitnya koordinasi gerak mata dengan dengan tangan anak.

**BAB III
METODE PELAKSANAAN**

* + - * 1. **Subjek Pengembangan Pembelajaran**

Subjek dalam pengembangan ini adalah peserta didik TK Handayani Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yaitu anak didik kelompok A2 yang terdiri dari 12 anak, 7 anak didik laki-laki dan 5 anak didik perempuan.

* + - * 1. **Fokus Pengembangan Pembelajaran**

Fokus pengembangan pembelajaran yang dijadikan suatu tujuan dalam menjawab permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan ini adalah kemampuan membilang secara urut 1-10 pada anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak Handayani. Untuk mencapai tujuan tersebut, dikembangkan melalui bermain bowling dengan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak, dalam hal ini anak umur 3-4 tahun. Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan tekhnik dan frekuensi dalam bermain.

* + - * 1. **Waktu dan Tempat Pengembangan Pembelajaran**

 Pengembangan Pembelajaran ini dilaksanakan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2015, pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2015, pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2015, pertemuan IV dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2015 dan pertemuan V dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2015 bertempat di TK Handayani BTN Bulurokeng Permai Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

* + - * 1. **Desain Pengembangan Pembelajaran**
1. **Perencanaan Pengembangan Pembelajaran**

Dalam perencanaan guru melakukan kegiatan sebagai berikut :

* 1. Menentukan tema kegiatan.
	2. Menentukan alokasi waktu yang akan digunakan
	3. Membuat Rencana Perangkat Pembelajaran Harian (RPPH) sebanyak 5 (lima) tindakan seperti terlihat pada lampiran 1, 3, 5, 7, dan 9
	4. Menyiapkan skenario pembelajaran 5 (lima) tindakan seperti pada lampiran 2, 4, 6, 8 dan 10
	5. Menentukan bahan dan media yang akan digunakan.
	6. Melakukan simulasi tindakan.
1. **Pelaksanaan Pengembangan Pembelajaran**

Pengembangan pembelajaran akan dilaksanakan selama lima kali pertemuan berdasarkan RPPH dan skenario. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah bahan bekas (bekas botol air mineral kosong) sebanyak 10 botol.Pada pertemuan pertama, anak didik diberi kesempatan untuk latihan tiga kali. Setelah itu, anak didik diberi kesempatan lima kali bermain secara bergilir dan membilang pin-pin yang dijatuhkan oleh setiap anak didik.

Pertemuan kedua, anak didik diberi kesempatan bermain sebanyak tujuh kali putaran. Pada putaran ini, anak didik melanjutkan hasil bilangan sebelumnya. Misalnya, putaran pertama anak didik menjatuhkan 3 (tiga) pin, kemudian putaran berikutnya hanya 2 (dua) pin. Berarti hasil bilangan yang diperoleh adalah 5 (lima). Selanjutnya, putaran ketiga anak didik menjatuhkan 4 (empat) pin. Jumlah bilangan yang diperoleh secara keseluruhan adalah 9 (sembilan). Begitupun putaran selanjutnya sampai tujuh kali putaran.

Pertemuan ketiga, setiap anak didik diberi kesempatan sebanyak sembilan kali putaran, sedangkan pada pertemuan keempat anak didik diberi kesempatan sebanyak 11 putaran dan pertemuan kelima anak didik diberi kesempatan sebanyak 13 kali putaran dengan melakukan permainan yang sama pada pertemuan sebelumnya.

Berikut ini merupakan detail pelaksanaan pengembangan pembelajaran membilang melalui permainan bowling pada setiap pertemuan, yaitu pertemuan pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima:

* + 1. **Pertemuan Pertama**

Anak didik mengamati cara melakukan permainan bowling dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Setelah itu, melakukan kegiatan bermain dan membilang pin-pin yang jatuh. Kemudian menyampaikan secara lisan jumlah pin yang jatuh.

Langkah-langkah bermain bowling:

* + 1. Pendidik menyiapkan dan mengatur media (pin-pin) dan bola bowling yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama, anak didik diberi kesempatan untuk latihan sebanyak tiga kali putaran sebagai latihan bermain bowling.
		2. Bercakap-cakap antara pendidik dan anak didik tata cara bermain bowling dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan dimengerti. Setelah itu, pendidik memberikan contoh sebelum anak didik melakukan kegiatan.
		3. Anak didik mendemonstrasikan permainan bowling sebanyak lima kali putaran
		4. Setelah anak didik berhasil menjatuhkan pin, maka anak didik diarahkan untuk membilang secara urut pin-pin yang jatuh
		5. Setelah membilang pin-pin yang jatuh pada putaran pertama, maka anak didik melanjutkan bilangan pada pin-pin yang jatuh pada putaran berikutnya sampai lima kali putaran.
		6. Permainan ini dilakukan setiap anak didik secara bergiliran.
		7. **Pertemuan Kedua**

 Melakukan kegiatan yang sama pada pertemuan pertama. Namun pertemuan kedua ini anak didik bermain dengan tujuhkali putaran.

Langkah-langkah bermain bowling:

1. Pendidik menyiapkan dan mengatur pin-pin
2. Anak didik mendemonstrasikan permainan bowling sabanyak tujuh kali putaran dan membilang secara urut pin yang jatuh pada setiap kali bermain bowling.
3. Permainan ini dilakukan setiap anak didik secara bergiliran.
	* 1. **Pertemuan Ketiga**

 Melakukan kegiatan yang sama pada pertemuan sebelumnya. Namun pertemuan ketiga ini anak didik bermain sembilan kali putaran.

Langkah-langkah bermain bowling:

1. Melakukan hal yang sama pada pertemuan sebelumnya. Namun pada pertemuan ketiga, anak didik bermain sebanyak sembilan kali putaran.
2. Setiap putaran anak didik diarahkan untuk membilang pin-pin yang jatuh.
3. Permainan ini dilakukan setiap anak didik secara bergiliran.
	* 1. **Pertemuan Keempat**

 Seperti pada pertemuan sebelumnya, tetap melakukan permainan yang sama. Namun pada pertemuan keempat ini, anak didik melakukan permainan bowling sebanyak sebelas kali putaran.

Langkah-langkah bermain bowling:

1. Anak didik mendemonstrasikan bermain bowling sebanyak sebelas kali putaran.
2. Setiap putaran anak didik diarahkan untuk membilang pin-pin yang jatuh.
3. Permainan ini dilakukan setiap anak didik secara bergiliran.
	* 1. **Pertemuan Kelima**

Pada pertemuan terakhir, anak didik melakukan hal yang sama pada pertemuan sebelumnya, namun pada pertemuan ini anak didik bermain sebanyak tiga belas kali putaran

Langkah-langkah:

1. Anak didik mendemonstrasikan bermain bowling sebanyak tiga belas kali putaran.
2. Setiap putaran anak didik diarahkan untuk membilang pin-pin yang jatuh.
3. Permainan ini dilakukan setiap anak didik secara bergiliran.
4. **Observasi**

a. Observasi Guru

Selama guru melakukan proses pembelajaran, guru diamati oleh teman sejawat. Pengamatan terhadap guru dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru sebagai alat untuk mengevaluasi hasil pengamatan. Setiap selesai melakukan kegiatan, guru memberikan pujian pada setiap anak agar mereka lebih semangat lagi mengikuti proses pembelajaran.

b. Observasi Anak

Selama guru melakukan proses pembelajaran, guru juga melakukan observasi yaitu mengamati semua prilaku anak dalam proses pembelajaran dan pengamatan terhadap kemampuan membilang secara urut 1-10 anak melalui permainan bola bowling. Guru menggunakan lembar observasi anak untuk menentukan partisipasi dan pemahaman anak terhadap pembelejaran yang diberikan.

1. **Refleksi**

Hasil dari observasi guru melalui kegiatan bermain bersama untuk pengembangan kemampuan membilang secara urut 1-10 dihimpun dan dirangkum untuk mengukur tingkat keberhasilan pada realisasi RPPH I, II. III. IV dan V.

* + - * 1. **Teknik Analisa Data**

Alat untuk mengumpulkan data yaitu lembaran observasi sebagai pedoman dengan memberikan tanda ceklis di kolom yang ada pada lembar observasi untuk mengukur partisipasi dan pemahaman anak didik dalam permainan bowling tersebut.

Lembar observasi dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh hasil terhadap pengembangan yang dilakukan. Keseluruhan data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari tindakan yang dilakukan.Kemudian dirumuskan hasil pengamatan dan penilaian berdasarkan lembar observasi tersebut dalam bentuk jurnal bimbingan, yang memuat tentang tingkat partisipasi dan tingkat pemahaman anak didik, sehingga aspek bimbingan apa yang masih kurang yang selanjutnya akan dikoreksi dan dikembangkan untuk melaksanakan RPPH I, II. III. IV dan V.

Dari keseluruhan proses tersebut, dibuat kesimpulan tentang penilaian mengajar guru dan penilaian kemampuan anak. Sehingga akan diperoleh hasil tentang permainan bowling berpotensi untuk lebih dikembangkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran bagi anak.

**BAB IV**

**HASIL PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Pengembangan Pembelajaran**

Pengembangan pembelajaran telah diuraikan dan gambarkan pada setiap pertemuan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini merupakan gambaran hasil pengembangan pembelajaran mulai dari pertemuan I, II, III, IV dan V.

1. **Pertemuan I (Pertama)**
2. **Perencanaan Pengembangan Pembelajaran**

Pelaksanaan pengembangan pembelajaran membilang secara urut 1-10 melalui bermain bowling dilaksanakan mulai tanggal 07 Desember 2015 di TK Handayani pada anak Kelompok A. Pada pertemuan pertama, pengembang mulai melaksanakan pengembangan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Adapun persiapan yang dibuat pengembang pada pertemuan pertama antara lain:

1. Menentukan tema kegiatan yaitu tema: Kebutuhanku (makanan pokok).
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk pertemuan pertama (lampiran 1).
3. Menyiapkan skenario pembelajaran (lampiran 2)
4. Menyiapkan lembar observasi Guru dan Anak untuk pertemuan pertama (lampiran 3 dan 4).
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
6. Menyiapkan media pembelajaran berdasarkan RPPH I yang sudah dibuat yaitu bekas botol mineral sebanyak 10 buah yang dijadikan sebagai pin atau pion dalam permainan bowling dengan tema “makanan pokok”.
7. Simulasi tindakan bermain bowling dan membilang secara urut 1-10
8. **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada pertemuan pertama, pengembang menerapkan persiapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan I terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Sebagai kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam, berdo’a dan mengabsen anak untuk mengetahui kehadiran dan kondisi anak pada hari ini. Hal ini penting agar guru benar-benar mengetahui kondisi fisik dan psikis anak. Selain itu bagi anak hal ini penting agar secara mental benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran. Lalu guru menyiapkan alat belajar serta sarana dan prasarana kemudian menjelaskan permainan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memotivasi anak dengan menyanyikan lagu “satu, dua, tiga, empat” dan menugaskan anak untuk membilang secara urut bilangan 1-10. Pada kegiatan inti I, guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan saintifik tentang makanan pokok, kemudian pada kegiatan inti II guru mengajak anak untuk membilang 1-10 secara bersama-sama kemudian menjelaskan tata cara membilang secara urut 1-10 secara klasikal, secara garis besar kegiatan inti II yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengembang melakukan apersepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan.
2. Pengembang menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu anak dapat membilang secara urut 1-10.
3. Pengembang menjelaskan langkah-langkah bermain bowling kepada anak dengan menggunakan permainan yang telah dipersiapkan sebagai berikut:
4. Mengarahkan anak untuk berdiri dengan jarak 5 meter dari sasaran atau pin
5. Mengarahkan anak mengambil bola untuk melempar
6. Mengarahkan anak untuk berdiri tegak dan memegang bola menggunakan tangan
7. Mengarahkan anak untuk berdiri lurus mengarah ke pin yang akan dilempar dengan posisi kaki berada tepat di batas garis permainan untuk bersiap-siap melempar bola
8. Mengarahkan anak untuk meletakkan bola tepat di bawah badan, kemudian posisi badan condong ke arahdepan dan agak dibungkukkan
9. Mengarahkan anak untuk melempar bola menggunakan satu tangan untuk mengenai sasaran pin yang ada didepannya.
10. Mengarahkan anak untuk membilang pin bowling yang jatuh pada putaran pertama dan melanjutkan hasil bilangan pada putaran pada putaran kedua.
11. Pengembang melakukan Tanya jawab kepada anak tentang materi yang disampaikan dengan memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
12. Pengembang memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk melakukan permainan bowling sebanyak lima kali putaran.
13. Pengembang melakukan observasi pada setiap putaran yaitu observasi hasil bilangan pada putaran pertama sampai pada putaran kelima.

Kegiatan Inti III anak menyusun kepingan gambar makanan empat sehat lima sempurna. Sebagai kegiatan penutup guru bersama anak untuk menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari.

1. **Observasi**
	* + - 1. **Observasi Guru**

Tahap observasi terhadap pengembangan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi.Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan format penilaian yaitu pedoman observasi guru.

Pada proses observasi dalam pertemuan I pengembang dan teman sejawat melakukan pengamatan pengembangan pembelajaran berdasarkan format observasi guru pada lampiran 3. Observer telah mengamati pada saat guru telah menjelaskan langkah-langkah bermain bowling sebagai berikut:

1. Mengarahkan anak untuk berdiri dengan jarak 5 meter dari sasaran atau pin
2. Mengarahkan anak mengambil bola untuk melempar
3. Mengarahkan anak untuk berdiri tegak dan memegang bola menggunakan tangan
4. Mengarahkan anak untuk berdiri lurus mengarah ke pin yang akan dilempar dengan posisi kaki berada tepat di batas garis permainan untuk bersiap-siap melempar bola
5. Mengarahkan anak untuk meletakkan bola tepat di bawah badan, kemudian posisi badan condong ke arahdepan dan agak dibungkukkan
6. Mengarahkan anak untuk melempar bola menggunakan satu tangan untuk mengenai sasaran pin yang ada didepannya
7. Mengarahkan anak untuk membilang pin bowling yang jatuh

Hasil pengamatan atau observasi guru untuk pertemuan I pada lampiran 3 telah ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada saat guru mengarahkan anak berdiri dengan jarak 5 meter dari sasaran/pin, anak didik telah mengikuti arahan tersebut.
2. Pada saat guru mengarahkan anak mengambil bola untuk melempar, anak didik tersebut mengikuti arahan guru
3. Pada saat guru mengarahkan anak untuk berdiri tegak dan memegang bola menggunakan tangan, anak mengikuti arahan tersebut.
4. Pada saat guru mengarahkan anak untuk berdiri lurus mengarah ke pin yang akan dilempar dengan posisi kaki berada tepat di batas garis permainan untuk bersiap-siap melempar bola, anak didik telah mengikuti arahan tersebut.
5. Pada saat guru mengarahkan anak untuk meletakkan bola tepat di bawah badan, kemudian posisi badan condong ke arahdepan dan agak dibungkukkan, anak didik telah mengikuti arahan tersebut.
6. Pada saat guru mengarahkan anak untuk melempar bola menggunakan satu tanganuntuk mengenai sasaran pin yang ada didepannya, anak didik telah mengikuti arahan tersebut. Namun terdapat beberapa anak yang tidak tepat sasaran.
7. Pada saat mengarahkan anak untuk membilang pin bowling yang jatuh, anak tersebut membilang secara urut 1-10 namun ada beberapa anak yang mampu membilang tanpa bantuan guru, ada beberapa anak yang mampu membilang tapi masih dengan bantuan guru dan beberapa anak yang belum mampu membilang. Untuk mengetahui berapa jumlah anak yang sudah mampu dan belum mampu membilang secara urut 1-10 telah dijelaskan pada observasi anak berdasarkan hasil observasi anak pada pertemuan I.
	* + - 1. **Observasi Anak**

Tahap observasi anak merupakan tahap dimana guru dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai apabila anak dapat membilang secara urut 1-10. Pada pertemuan I, fokus pembelajaran adalah kemampuan membilang dengan Indikator dapat membilang secara urut 1-10. Berdasarkan hasil pengamatan/observasi yang dilakukan oleh pengembang tentang hasil belajar anak pada kemampuan membilang secara urut 1-10 dengan menggunakan permainan bowling pada lampiran 4 menunjukkan bahwa yang mendapat lingkaran penuh (●) hanya ada 2 dari 12 orang anak dengan kategori sudah mampu membilang secara urut 1-10 yaitu ammar, naylah dan yang memperoleh ceklis (√) dengan kategori sudah mampu tapi masih dengan bimbingan guru ada 8 orang anak yaitu umam, akil, dhuha, fajril, danish, aura, dia dan qia. Sedangkan anak yang mendapatkan lingkaran kosong (○) dengan kategori belum mampu ada 2 orang anak yaitu abel dan putri

1. **Refleksi**

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama, pengembang dan teman sejawat mengadakan refleksi dan evaluasi bahwa tingkat pencapaian hasil belajar anak dalam membilang secara urut1-10 masih tergolong rendah. Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada pada pertemuan I pengembang dan teman sejawat mengadakan refleksi dan evaluasi bahwa tingkat pencapaian hasil belajar anak hanya terdapat dua orang anak saja yang mampu membilang secara urut 1-10. Menurut pengembang dan teman sejawat setelah diadakan pengamatan dan penilaian hasil belajar, bahwa anak-anak tersebut dalam pembelajaran pada pertemuan I kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat membilang secara urut 1-10. Berdasarkan pengamatan dengan teman sejawat dan hasil renungan akan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan merefleksikan hal-hal sebagai berikut:

1. Jarak antara anak dan pin-pin pada saat bermain terlalu jauh sehingga sulit tepat sasaran
2. Terdapat lebel angka pada tutup botol plastik, sehingga anak terpengaruh terhadap angka yang ada pada tutup botol tersebut.
3. Gambar yang ada pada botol kurang nampak dan menarik.
4. Masih ada anak yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan teman yang sedang membilang secara urut 1-10.
5. Saat membilang untuk bilangan selanjutnya pada putaran berikutnya, anak sering lupa berapa hasil bilangan terakhir.
6. Terdapat beberapa anak yang kurang percaya diri.

Berdasarkan hasil evaluasi dan temuan pada beberapa kekurangan yang terdapat pada pertemuan I maka pengembang melanjutkan ke pertemuan II, dimana pada pertemuan II materi yang diberikan tetap sama hanya mengembangkan tekhnik bermain anak yaitu jarak antara anak didik dan pemain lebih dekat lagi sekitar 3 meter dari sasaran atau pin, melepas angka yang ada pada tutup botol karena hal ini mengurangi konsentrasi anak untuk membilang secara urut, menempel gambar yang lebih nampak dan menarik, mengarahkan perhatian anak pada temannya yang sedang membilang, membantu anak untuk mengingat kembali hasil bilangan terakhir untuk melanjutkan bilangan berikutnya dan memotivasi untuk lebih percaya diri.

Sehubungan dengan hasil refeksi pengembangan pembelajaran pada pertemuan I dirasa belum cukup maka dilanjutkan lagi pengembangan pembelajaran pada pertemuan II.

* 1. **Pertemuan II (Kedua)**
		1. **Perencanaan Pengembangan Pembelajaran**

Setelah merefleksi hasil pengembangan pembelajaran pada pertemuan pertama, terdapat beberapa 2 orang anak saja yang mampu membilang secara urut 1-10 dan delapan orang anak yang sudah mampu membilang tetapi dengan bantuan guru dan 2 orang anak yang belum mampu membilang secara urut 1-10 meskipun dengan bantuan guru. Hal ini disebabkan terdapat kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan pengembangan pembelajaran pada pertemuan pertama. Dari beberapa hal kekurangan tersebut, maka direncanakan kegiatan pengembangan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membilang pada anak maka dilakukanlah perencanaan sebagai berikut:

1. Menentukan tema kegiatan yaitu tema: Kebutuhanku (lauk pauk).
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk pertemuan kedua (lampiran 5).
3. Menyiapkan skenario pembelajaran (lampiran 6)
4. Menyiapkan lembar observasi Guru dan Anak untuk pertemuan kedua (lampiran 7 dan 8).
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
6. Menyiapkan media pembelajaran berdasarkan RPPH II yang sudah dibuat yaitu bekas botol mineral sebanyak 10 buah yang dijadikan sebagai pin atau pion dalam permainan bowling dengan tema “lauk pauk”.
7. Simulasi tindakan bermain bowling dan membilang secara urut 1-10.
8. **Pelaksanaan Pembelajaran**

Setelah perencanaan pengembangan pembelajaran sudah dibuat, maka pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan II tetap melakukan tiga kegiatan inti yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Sebagai kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam, berdo’a dan mengabsen anak untuk mengetahui kehadiran dan kondisi anak pada hari ini. Hal ini penting agar guru benar-benar mengetahui kondisi fisik dan psikis anak. Selain itu bagi anak hal ini penting agar secara mental benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran. Lalu guru menyiapkan alat belajar serta sarana dan prasarana kemudian menjelaskan permainan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memotivasi anak dan menugaskan anak untuk membilang secara urut bilangan 1-10. Pada kegiatan inti I, guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan saintifik tentang lauk pauk, kemudian pada kegiatan inti II guru mengajak anak untuk membilang 1-10 secara bersama-sama kemudian menjelaskan konsep bilangan 1-10 secara klasikal, secara garis besar kegiatan inti II yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengembang melakukan apersepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan.
2. Pengembang menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu anak dapat membilang secara urut 1-10.
3. Pengembang menjelaskan langkah-langkah bermain bowling kepada anak dengan menggunakan permainan yang telah dipersiapkan sebagai berikut:
4. Mengarahkan anak untuk berdiri dengan jarak 3 meter dari sasaran atau pin
5. Mengarahkan anak mengambil bola untuk melempar
6. Mengarahkan anak untuk berdiri tegak dan memegang bola menggunakan tangan
7. Mengarahkan anak untuk berdiri lurus mengarah ke pin yang akan dilempar dengan posisi kaki berada tepat di batas garis permainan untuk bersiap-siap melempar bola
8. Mengarahkan anak untuk meletakkan bola tepat di bawah badan, kemudian posisi badan condong ke arahdepan dan agak dibungkukkan
9. Mengarahkan anak untuk melempar bola menggunakan satu tangan untuk mengenai sasaran pin yang ada didepannya.
10. Mengarahkan anak untuk membilang pin bowling yang jatuh pada putaran pertama dan melanjutkan hasil bilangan pada putaran berikutnya sampai pada putaran ketujuh.
11. Pengembang melakukan tanya jawab kepada anak tentang materi yang disampaikan dengan memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
12. Pengembang memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk melakukan permainan bowling sebanyak tujuh kali putaran.
13. Pengembang melakukan observasi pada setiap putaran yaitu observasi hasil bilangan pada putaran pertama sampai pada putaran ketujuh.

Kegiatan Inti III anak membuat kolase gambar ikan dengan menggunakan sisik ikan. Sebagai kegiatan penutup guru bersama anak untuk menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari.

1. **Observasi**
	* + - 1. **Observasi Guru**

Pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, tahap observasi guru dilanjutkan oleh teman sejawat untuk melakukan pengamatan pengembangan pembelajaran beerikutnya berdasarkan format penilaian observasi guru pada lampiran 7. Observer telah mengamati guru dalam melaksanakan langkah-langkah bermain bowling sebagai berikut:

1. Mengarahkan anak untuk berdiri dengan jarak 3 meter dari sasaran atau pin
2. Mengarahkan anak mengambil bola untuk melempar
3. Mengarahkan anak untuk berdiri tegak dan memegang bola menggunakan tangan
4. Mengarahkan anak untuk berdiri lurus mengarah ke pin yang akan dilempar dengan posisi kaki berada tepat di batas garis permainan untuk bersiap-siap melempar bola
5. Mengarahkan anak untuk meletakkan bola tepat di bawah badan, kemudian posisi badan condong ke arahdepan dan agak dibungkukkan
6. Mengarahkan anak untuk melempar bola menggunakan satu tangan untuk mengenai sasaran pin yang ada didepannya
7. Mengarahkan anak untuk membilang pin bowling yang jatuh

Hasil pengamatan atau observasi guru untuk pertemuan II pada lampiran 7 telah ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada saat guru mengarahkan anak berdiri dengan jarak 3 meter dari sasaran atau pin, anak didik telah mengikuti arahan tersebut.
2. Pada saat guru mengarahkan anak mengambil bola untuk melempar, anak didik tersebut mengikuti arahan guru
3. Pada saat guru mengarahkan anak untuk berdiri tegak dan memegang bola menggunakan tangan, anak mengikuti arahan tersebut.
4. Pada saat guru mengarahkan anak untuk berdiri lurus mengarah ke pin yang akan dilempar dengan posisi kaki berada tepat di batas garis permainan untuk bersiap-siap melempar bola, anak didik telah mengikuti arahan tersebut.
5. Pada saat guru mengarahkan anak untuk meletakkan bola tepat di bawah badan, kemudian posisi badan condong ke arah depan dan agak dibungkukkan, anak didik telah mengikuti arahan tersebut.
6. Pada saat guru mengarahkan anak untuk melempar bola menggunakan satu tangan, terdapat beberapa anak yang sudah tepat sasaran pada setiap putaran.
7. Saat mengarahkan anak untuk membilang pin bowling yang jatuh, terdapat 50% anak mampu membilang tanpa bantuan guru, namun masih terdapat beberapa anak yang belum mampu membilang meskipun bantuan guru. Untuk mengetahui berapa jumlah anak yang sudah mampu dan belum mampu membilang secara urut 1-10 telah dijelaskan pada observasi anak berdasarkan hasil observasi anak berikut ini.
	* + - 1. **Observasi Anak**

Fokus pembelajaran tetap sama pada pertemuan sebelumnya yaitu: kemampuan membilang dengan Indikator dapat membilang secara urut 1-10. Berdasarkan hasil pengamatan/observasi yang dilakukan oleh pengembang tentang hasil belajar anak pada kemampuan membilang secara urut 1-10 dengan menggunakan permainan bowling pada lampiran 8 menunjukkan bahwa yang mendapat lingkaran penuh (●) sudah ada 6 dari 12 orang anak dengan kategori sudah mampu membilang secara urut 1-10 yaitu ammar, naylah, akil, aura, dhuha, dia dan yang memperoleh ceklis (√) dengan kategori sudah mampu tapi masih dengan bimbingan guru ada 4 orang anak yaitu umam, fajril, danish, dan qia. Sedangkan anak yang mendapatkan lingkaran kosong (○) dengan kategori belum mampu ada 2 orang anak yaitu abel dan putri.

1. **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas, pengembang dan teman sejawat mengadakan refleksi dan evaluasi bahwa tingkat pencapaian hasil belajar anak dalam membilang secara urut 1-10 telah meningkat. Terdapat enam orang anak yang sudah mampu membilang secara urut 1-10 yang sebelumnya hanya dua orang saja. Namun masih perlu ditingkatkan lagi agar tingkat pencapaian perkembangan tercapai secara menyeluruh pada anak.

Berdasarkan pengamatan dengan teman sejawat, hasil observasi yang diperoleh masih perlu perbaikan untuk pengembangan pembelajaran maka merefleksikan lagi hal-hal sebagai berikut:

1. Jarak antara anak dan pin-pin pada saat bermain terlalu jauh sehingga sulit tepat sasaran
2. Terdapat lebel angka pada tutup botol plastik, sehingga anak terpengaruh terhadap angka yang ada pada tutup botol tersebut.
3. Gambar yang ada pada botol kurang nampak dan menarik.
4. Masih ada anak yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan teman yang sedang membilang secara urut 1-10.
5. Saat membilang untuk bilangan selanjutnya pada putaran berikutnya, anak sering lupa berapa hasil bilangan terakhir.
6. Terdapat beberapa anak yang kurang percaya diri.

Berdasarkan hasil evaluasi dan temuan pada beberapa kekurangan yang terdapat pada pertemuan I maka pengembang melanjutkan ke pertemuan II, dimana pada pertemuan II materi yang diberikan tetap sama hanya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada pertemuan pertama yaitu jarak antara anak didik dan pemain lebih dekat lagi sekitar 3 meter dari sasaran atau pin, melepas angka yang ada pada tutup botol karena hal ini mengurangi konsentrasi anak untuk membilang secara urut, menempel gambar yang lebih nampak dan menarik, mengarahkan perhatian anak pada temannya yang sedang membilang, membantu anak untuk mengingat kembali hasil bilangan terakhir untuk melanjutkan bilangan berikutnya dan memotivasi untuk lebih percaya diri .

Sehubungan dengan hasil pengembangan pembelajaran pada pertemuan I dirasa belum cukup maka akan diberikan lagi pembelajaran pada pertemuan II dengan frekuensi bermain bertambah yaitu tujuh kali putaran dimana sebelumnya hanya lima kali putaran

Sehubungan dengan hasil pengembangan pembelajaran pada pertemuan II dirasa belum cukup maka akan diberikan lagi pembelajaran pada pertemuan III dengan frekuensi bermain bertambah yaitu sembilan kali putaran dimana sebelumnya hanya tujuh kali putaran.

* 1. **Pertemuan Ketiga**
		1. **Perencanaan Pengembangan Pembelajaran**

Hasil refleksi pada pertemuan kedua, pengembangan pembelajaran lebih meningkat lagi dari pertemuan sebelumnya. Anak yang mampu membilang secara urut 1-10 sudah mencapai 50 persen dari 12 orang anak. Masih terdapat 50 persen anak yang belum mampu membilang. Pelaksanaan pengembangan pembelajaran masih perlu ditingkatkan lagi agar perolehan pencapaian perkembangan anak lebih meningkat lagi. Berdasarkan hasil pengamatan guru dan teman sejawat ada beberapa hal yang perlu direncanakan agar tujaun pengembangan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. Menentukan tema kegiatan yaitu tema: Kebutuhanku (sayur-sayuran).
				2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk pertemuan ketiga (lampiran 9).
				3. Menyiapkan skenario pembelajaran (lampiran 10)
				4. Menyiapkan lembar observasi Guru dan Anak untuk pertemuan ketiga (lampiran 11 dan 12).
				5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
				6. Menyiapkan media pembelajaran berdasarkan RPPH III yang sudah dibuat yaitu bekas botol mineral sebanyak 10 buah yang dijadikan sebagai pin atau pion dalam permainan bowling dengan tema “sayur-sayuran”
1. **Pelakasanaan Kegiatan Pembelajaran**

Setelah guru menyusun perencanaan untuk pertemuan ketiga, maka direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan III tetap melaksanakan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Sebagai kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam, berdo’a dan mengabsen anak untuk mengetahui kehadiran dan kondisi anak pada hari ini. Hal ini penting agar guru benar-benar mengetahui kondisi fisik dan psikis anak. Selain itu bagi anak hal ini penting agar secara mental benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran. Lalu guru menyiapkan alat belajar serta sarana dan prasarana kemudian menjelaskan permainan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memotivasi anak dan menugaskan anak untuk membilang secara urut bilangan 1-10. Pada kegiatan inti I, guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan saintifik tentang sayur-sayuran, kemudian pada kegiatan inti II guru mengajak anak untuk membilang 1-10 secara bersama-sama kemudian menjelaskan konsep bilangan 1-10 secara klasikal. Secara garis besar kegiatan inti II yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengembang melakukan apersepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan.
2. Pengembang menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu anak dapat membilang secara urut 1-10.
3. Pengembang menjelaskan langkah-langkah bermain bowling kepada anak dengan menggunakan permainan yang telah dipersiapkan sebagai berikut:
4. Mengarahkan anak untuk berdiri dengan jarak 2 meter dari sasaran atau pin
5. Mengarahkan anak mengambil bola untuk melempar
6. Mengarahkan anak untuk berdiri tegak dan memegang bola menggunakan tangan
7. Mengarahkan anak untuk berdiri lurus mengarah ke pin yang akan dilempar dengan posisi kaki berada tepat di batas garis permainan untuk bersiap-siap melempar bola
8. Mengarahkan anak untuk meletakkan bola tepat di bawah badan, kemudian posisi badan condong ke arahdepan dan agak dibungkukkan
9. Mengarahkan anak untuk melempar bola menggunakan satu tangan untuk mengenai sasaran pin yang ada didepannya.
10. Mengarahkan anak untuk membilang pin bowling yang jatuh pada putaran pertama dan melanjutkan hasil bilangan pada putaran berikutnya sampai pada putaran kesembilan.
11. Pengembang melakukan tanya jawab kepada anak tentang materi yang disampaikan dengan memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
12. Pengembang memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk melakukan permainan bowling sebanyak sembilan kali putaran.
13. Pengembang melakukan observasi pada setiap putaran yaitu observasi hasil bilangan pada putaran pertama sampai pada putaran kesembilan.

Kegiatan Inti III anak mewarnai gambar sayur-sayuran. Sebagai kegiatan penutup guru bersama anak untuk menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari.

1. **Observasi**
2. **Observasi Guru**

Observasi guru pada pertemuan III merupakan tahap pengamatan terhadap pengembangan pembelajaran dengan menggunakan lembar obsevasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan format penilaian yaitu pedoman observasi guru.

Pada proses observasi dalam pertemuan III pengembang dan temansejawat melakukan pengamatan pengembangan pembelajaran berdasarkan format observasi guru pada lampiran 11. Dalam pengamatannya guru telah menjelaskan langkah-langkah bermain bowling sebagai berikut:

1. Mengarahkan anak untuk berdiri dengan jarak 2 meter dari sasaran atau pin
2. Mengarahkan anak mengambil bola untuk melempar
3. Mengarahkan anak untuk berdiri tegak dan memegang bola menggunakan tangan
4. Mengarahkan anak untuk berdiri lurus mengarah ke pin yang akan dilempar dengan posisi kaki berada tepat di batas garis permainan untuk bersiap-siap melempar bola
5. Mengarahkan anak untuk meletakkan bola tepat di bawah badan, kemudian posisi badan condong ke arahdepan dan agak dibungkukkan
6. Mengarahkan anak untuk melempar bola menggunakan satu tangan untuk mengenai sasaran pin yang ada didepannya
7. Mengarahkan anak untuk membilang pin bowling yang jatuh

Hasil pengamatan atau observasi guru untuk pertemuan II pada lampiran 11 telah ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada saat guru mengarahkan anak berdiri dengan jarak 3 meter dari sasaran/pin, anak didik telah mengikuti arahan tersebut.
2. Pada saat guru mengarahkan anak mengambil bola untuk melempar, anak didik tersebut mengikuti arahan guru
3. Pada saat guru mengarahkan anak untuk berdiri tegak dan memegang bola menggunakan tangan, anak mengikuti arahan tersebut.
4. Pada saat guru mengarahkan anak untuk berdiri lurus mengarah ke pin yang akan dilempar dengan posisi kaki berada tepat di batas garis permainan untuk bersiap-siap melempar bola, anak didik telah mengikuti arahan tersebut.
5. Pada saat guru mengarahkan anak untuk meletakkan bola tepat di bawah badan, kemudian posisi badan condong ke arah depan dan agak dibungkukkan, anak didik telah mengikuti arahan tersebut.
6. Pada saat guru mengarahkan anak untuk melempar bola menggunakan satu tanganuntuk mengenai sasaran pin yang ada didepannya, anak didik telah mengikuti arahan tersebut. Pada pertemuan III ini anak yang tidak tepat sasaran sudah mulai berkurang.
7. Pada saat mengarahkan anak untuk membilang pin bowling yang jatuh, anak tersebut membilang secara urut 1-10 namun ada beberapa anak yang mampu membilang tanpa bantuan guru, ada beberapa anak yang mampu membilang tapi masih dengan bantuan guru dan beberapa anak yang belum mampu membilang. Untuk mengetahui berapa jumlah anak yang sudah mampu dan belum mampu membilang secara urut 1-10 telah dijelaskan pada observasi anak berdasarkan hasil observasi anak pada pertemuan III.
8. **Observasi Anak**

Tahap observasi anak merupakan tahap dimana guru dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai apabila anak dapat membilang secara urut 1-10. Pada pertemuan III, fokus pembelajaran adalah kemampuan membilang dengan Indikator dapat membilang secara urut 1-10. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh pengembang tentang hasil belajar anak pada kemampuan membilang secara urut 1-10 dengan menggunakan permainan bowling pada lampiran 12 menunjukkan bahwa yang mendapat lingkaran penuh (●) sudah ada 8 dari 12 orang anak dengan kategori sudah mampu membilang secara urut 1-10 yaitu ammar, naylah, akil, aura, dhuha, dia, umam, qia dan yang memperoleh ceklis (√) dengan kategori sudah mampu tapi masih dengan bimbingan guru ada 3 orang anak yaitu fajril, danish dan abel. Sedangkan anak yang mendapatkan lingkaran kosong (○) dengan kategori belum mampu ada 1 orang anak yaitu putri.

1. **Refleksi**

Pada pertemuan ketiga, pengembang dan teman sejawat mengadakan refleksi dan evaluasi bahwa tingkat pencapaian hasil belajar anak dalam membilang secara urut 1-10 sudah meningkat, namun belum semua anak didik mampu membilang secara urut 1-10. Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada pada pertemuan III pengembang dan teman sejawat mengadakan refleksi dan evaluasi bahwa tingkat pencapaian hasil belajar anak sudah terdapat delapan orang anak yang sudah mampu membilang secara urut 1-10. Menurut pengembang dan teman sejawat setelah diadakan pengamatan dan penilaian hasil belajar, bahwa anak-anak tersebut dalam pembelajaran pada pertemuan III lebih meningkat lagi dari pertemuan sebelumnya, bahkan sudah lebih dari 50% anak sudah mampu membilang secara urut 1-10 dengan baik dan benar. Namun berdasarkan pengamatan dengan teman sejawat dan hasil renungan setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran pada pengembangan kemampuan membilang maka merefleksikan lagi hal-hal sebagai berikut:

1. Masih ada anak belum mampu membilang secara urut.
2. Kurang konsentrasi dalam membilang.

Berdasarkan hasil evaluasi dan temuan pada beberapa kekurangan yang terdapat pada pertemuan III maka pengembang melanjutkan ke pertemuan IV, dimana pada pertemuan IV materi yang diberikan tetap sama hanya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada pertemuan III yaitu terus melatih anak membilang 1-10 secara urut dan berulang-ulang, kemudian membagi dua kelompok. Kelompok I bermain bowling, kelompok II mengerjakan kegiatan Inti III.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membilang pada anak yang belum mampu membilang secara urut 1-10, maka pengembangan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dan terus memberikan motivasi kepada anak agar lebih semangat lagi dalam melakukan kegiatan bermain bowling dan membilang secara urut 1-10.

* 1. **Pertemuan Keempat**
		1. **Perencanaan Pengembangan Pembelajaran**

Agar tingkat pencapaian perkembangan anak membilang secara urut 1-10 dapat dicapai oleh anak secara menyeluruh, maka pada pertemuan keempat ini dibuat perencanaan pengembangan pembelajaran sebagai berikut:

* + - * 1. Menentukan tema kegiatan yaitu tema: Kebutuhanku (buah-buahan).
				2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk pertemuan keempat (lampiran 13).
				3. Menyiapkan skenario pembelajaran (lampiran 14)
				4. Menyiapkan lembar observasi Guru dan Anak untuk pertemuan keempat (lampiran 15 dan 16).
				5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
				6. Menyiapkan media pembelajaran berdasarkan RPPH IV yang sudah dibuat yaitu bekas botol mineral sebanyak 10 buah yang dijadikan sebagai pin atau pion dalam permainan bowling dengan tema “buah-buahan”.
				7. Melakukan simulasi tindakan
		1. **Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

Pengembangan pembelajaran pada pertemuan IV dilaksanakan pada hari Jum’at, 11 Desember 2015. Tahap ini, pengembang menerapkan persiapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan IV sama kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Sebagai kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam, berdo’a dan mengabsen anak untuk mengetahui kehadiran dan kondisi anak pada hari tersebut. Hal ini penting agar guru benar-benar mengetahui kondisi fisik dan psikis anak. Selain itu bagi anak hal ini penting agar secara mental benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran. Lalu guru menyiapkan alat belajar serta sarana dan prasarana kemudian menjelaskan permainan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memotivasi anak dan menugaskan anak untuk membilang secara urut bilangan 1-10. Pada kegiatan inti I, guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan saintifik tentang buah-buahan, kemudian pada kegiatan inti II guru mengajak anak untuk membilang 1-10 secara bersama-sama kemudian menjelaskan konsep bilangan 1-10 secara klasikal, secara garis besar kegiatan inti II yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengembang melakukan apersepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan.
2. Pengembang menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu anak dapat membilang secara urut 1-10.
3. Pengembang menjelaskan langkah-langkah bermain bowling kepada anak dengan menggunakan permainan yang telah dipersiapkan sebagai berikut:
4. Mengarahkan anak untuk berdiri dengan jarak 3 meter dari sasaran atau pin
5. Mengarahkan anak mengambil bola untuk melempar
6. Mengarahkan anak untuk berdiri tegak dan memegang bola menggunakan tangan
7. Mengarahkan anak untuk berdiri lurus mengarah ke pin yang akan dilempar dengan posisi kaki berada tepat di batas garis permainan untuk bersiap-siap melempar bola
8. Mengarahkan anak untuk meletakkan bola tepat di bawah badan, kemudian posisi badan condong ke arahdepan dan agak dibungkukkan
9. Mengarahkan anak untuk melempar bola menggunakan satu tangan untuk mengenai sasaran pin yang ada didepannya.
10. Mengarahkan anak untuk membilang pin bowling yang jatuh pada putaran pertama dan melanjutkan hasil bilangan pada putaran berikutnya sampai pada putaran sebelas. Bagi anak yang belum mampu membilang secara urut 1-10, pengembang melatih dan membimbing anak untuk membilang secara berulang-ulang sampai anak mampu membilang secara urut 1-10 .
11. Pengembang melakukan tanya jawab kepada anak tentang materi yang disampaikan dengan memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
12. Pengembang memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk melakukan permainan bowling sebanyak sebelas kali putaran.
13. Pengembang melakukan observasi pada setiap putaran yaitu observasi hasil bilangan pada putaran pertama sampai pada putaran sebelas.

Kegiatan Inti III anak mencocok gambar buah-buahan. Sebagai kegiatan penutup guru bersama anak untuk menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari.

* + 1. **Observasi**
1. **Observasi Guru**

Setelah tahap observasi guru pada pertemuan III, tahap observasi guru dilanjutkan lagi pada pertemuan IV. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar obsevasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan format penilaian yaitu pedoman observasi guru..

Pada proses observasi dalam pertemuan IV pengembang dan temansejawat melakukan pengamatan pengembangan pembelajaran berdasarkan pedoman observasi guru pada lampiran 15. Dalam pengamatannya guru telah menjelaskan langkah-langkah bermain bowling sebagai berikut:

1. Mengarahkan anak untuk berdiri dengan jarak 3 meter dari sasaran atau pin
2. Mengarahkan anak mengambil bola untuk melempar
3. Mengarahkan anak untuk berdiri tegak dan memegang bola menggunakan tangan
4. Mengarahkan anak untuk berdiri lurus mengarah ke pin yang akan dilempar dengan posisi kaki berada tepat di batas garis permainan untuk bersiap-siap melempar bola
5. Mengarahkan anak untuk meletakkan bola tepat di bawah badan, kemudian posisi badan condong ke arahdepan dan agak dibungkukkan
6. Mengarahkan anak untuk melempar bola menggunakan satu tangan untuk mengenai sasaran pin yang ada didepannya
7. Mengarahkan anak untuk membilang pin bowling yang jatuh

Hasil pengamatan atau observasi guru untuk pertemuan IV pada lampiran 15 telah ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada saat guru mengarahkan anak berdiri dengan jarak 3 meter dari sasaran/pin, anak didik telah mengikuti arahan tersebut.
2. Pada saat guru mengarahkan anak mengambil bola untuk melempar, anak didik tersebut mengikuti arahan guru
3. Pada saat guru mengarahkan anak untuk berdiri tegak dan memegang bola menggunakan tangan, anak mengikuti arahan tersebut.
4. Pada saat guru mengarahkan anak untuk berdiri lurus mengarah ke pin yang akan dilempar dengan posisi kaki berada tepat di batas garis permainan untuk bersiap-siap melempar bola, anak didik telah mengikuti arahan tersebut.
5. Pada saat guru mengarahkan anak untuk meletakkan bola tepat di bawah badan, kemudian posisi badan condong ke arahdepan dan agak dibungkukkan, anak didik telah mengikuti arahan tersebut.
6. Pada saat guru mengarahkan anak untuk melempar bola menggunakan satu tanganuntuk mengenai sasaran pin yang ada didepannya, anak didik telah mengikuti arahan tersebut. Pada pertemuan IV ini yang selalu melempar bola tepat sasaran sudah hampir semua anak.
7. Pada saat mengarahkan anak untuk membilang pin bowling yang jatuh, anak tersebut membilang secara urut 1-10. Sudah hampir 100% anak yang mampu membilang tanpa bantuan guru. Untuk mengetahui berapa jumlah anak yang sudah mampu dan belum mampu membilang secara urut 1-10 telah dijelaskan pada observasi anak berdasarkan hasil observasi anak pada pertemuan IV.
8. **Observasi Anak**

 Pada tahap observasi anak pada pertemuan ke IV dimana fokus pembelajaran sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu kemampuan membilang dengan Indikator dapat membilang secara urut 1-10. Berdasarkan hasil pengamatan/observasi yang dilakukan oleh pengembang tentang hasil belajar anak pada kemampuan membilang secara urut 1-10 dengan menggunakan permainan bowling pada lampiran 16 menunjukkan bahwa yang mendapat lingkaran penuh (●) terdapat 11 dari 12 orang anak dengan kategori sudah mampu membilang secara urut 1-10 yaitu ammar, naylah, akil, aura, dhuha, dia, umam qia, fajril, danish, abel dan yang memperoleh ceklis (√) dengan kategori sudah mampu tapi masih dengan bimbingan guru ada 1 orang anak yaitu putri. Sedangkan anak yang mendapatkan lingkaran kosong (○) dengan kategori belum mampu sudah tidak ada lagi.

* + 1. **Refleksi**

Hasil evaluasi pada pertemuan sebelumnya telah diperbaiki dan dikembangkan pada pertemuan keempat ini. Pengembang dan teman sejawat mengadakan refleksi dan evaluasi bahwa tingkat pencapaian hasil belajar anak dalam membilang secara urut 1-10 sudah hampir meningkat 100%, namun masih ada satu anak didik yang belum mampu membilang secara urut 1-10. Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada pada pertemuan IV pengembang dan teman sejawat mengadakan refleksi dan evaluasi bahwa tingkat pencapaian hasil belajar anak sudah terdapat sebelas orang anak yang sudah mampu membilang secara urut 1-10. Menurut pengembang dan teman sejawat setelah diadakan pengamatan dan penilaian hasil belajar, bahwa anak-anak tersebut dalam pembelajaran pada pertemuan IV lebih meningkat lagi dari pertemuan sebelumnya. Setelah melaksanakan beberapa perbaikan pembelajaran pada pengembangan kemampuan membilang terdapat satu anak yang belum mampu membilang secara urut 1-10. Hal ini disebabkan oleh penerapan pembelajaran sangat lamban dan sulit untuk konsentrasi. Berdasarkan hasil evaluasi dan temuan pada kekurangan yang terdapat pada pertemuan IV maka pengembang melanjutkan ke pertemuan V, dimana pada pertemuan V materi yang diberikan tetap sama, namun latihan membilang terus ditingkatkan lagi.

* 1. **Pertemuan Kelima**
		1. **Perencanaan Pengembangan Pembelajaran**

Perencanaan pengembangan pembelajaran pada pertemuan kelima merupakan tahap akhir dari pengembangan pembelajaran membilang secara urut 1-10 melalui kegiatan bermain bowling. Adapun perencanaan pengembangan pembelajaran sebagai berikut :

* + - * 1. Menentukan tema kegiatan yaitu tema: Kebutuhanku (susu).
				2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk pertemuan kelima (lampiran 17).
				3. Menyiapkan skenario pembelajaran (lampiran 18)
				4. Menyiapkan lembar observasi Guru dan Anak untuk pertemuan kelima (lampiran 19 dan 20).
				5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
				6. Menyiapkan media pembelajaran berdasarkan RPPH V yang sudah dibuat yaitu bekas botol mineral sebanyak 10 buah yang dijadikan sebagai pin atau pion dalam permainan bowling dengan tema “susu”.
				7. Melakukan simulasi tindakan.
		1. **Pelaksanaan Pengembangan Pembelajaran**

Pada pertemuan V ini, pengembang menerapkan persiapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran pada tahap ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Sebagai kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam, berdo’a dan mengabsen anak untuk mengetahui kehadiran dan kondisi anak pada hari ini. Hal ini penting agar guru benar-benar mengetahui kondisi fisik dan psikis anak.Selain itu bagi anak hal ini penting agar secara mental benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran.Lalu guru menyiapkan alat belajar serta sarana dan prasarana kemudian menjelaskan permainan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selainitu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memotivasi anak dan menugaskan anak untuk membilang secara urut bilangan 1-10. Pada kegiatan inti I, guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan saintifik tentang susu, kemudian pada kegiatan inti II guru mengajak anak untuk membilang 1-10 secara bersama-sama kemudian menjelaskan konsep bilangan 1-10 secara klasikal, secara garis besar kegiatan inti II yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengembang melakukan apersepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan.
2. Pengembang menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu anak dapat membilang secara urut 1-10.
3. Pengembang menjelaskan langkah-langkah bermain bowling kepada anak dengan menggunakan permainan yang telah dipersiapkan sebagai berikut:
4. Mengarahkan anak untuk berdiri dengan jarak 5 meter dari sasaran atau pin
5. Mengarahkan anak mengambil bola untuk melempar
6. Mengarahkan anak untuk berdiri tegak dan memegang bola menggunakan tangan
7. Mengarahkan anak untuk berdiri lurus mengarah ke pin yang akan dilempar dengan posisi kaki berada tepat di batas garis permainan untuk bersiap-siap melempar bola
8. Mengarahkan anak untuk meletakkan bola tepat di bawah badan, kemudian posisi badan condong ke arahdepan dan agak dibungkukkan
9. Mengarahkan anak untuk melempar bola menggunakan satu tangan untuk mengenai sasaran pin yang ada didepannya.
10. Mengarahkan anak untuk membilang pin bowling yang jatuh pada putaran pertama dan melanjutkan hasil bilangan pada putaran berikutnya sampai pada putaran ketigabelas.
11. Pengembang melakukan tanya jawab kepada anak tentang materi yang disampaikan dengan memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
12. Pengembang memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk melakukan permainan bowling sebanyak tiga belas kali putaran.
13. Pengembang melakukan observasi pada setiap putaran yaitu observasi hasil bilangan pada putaran pertama sampai pada putaran ketiga belas.

Kegiatan Inti III anak menggambar gelas berisi susu. Sebagai kegiatan penutup guru bersama anak untuk menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari tentang susu dan konsep bilangan 1-10.

* + 1. **Observasi**
1. **Observasi Guru**

Sebagai tahap observasi pada pertemuan terakhir, pengembangan pembelajaran dengan menggunakan lembar obsevasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi seperti yang dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan format penilaian yaitu pedoman observasi guru.

Pada proses observasi dalam pertemuan V pengembang dan temansejawat melakukan pengamatan pengembangan pembelajaran berdasarkan format penilaian observasi guru pada lampiran 19. Dalam pengamatannya guru telah menjelaskan langkah-langkah bermain bowling sebagai berikut:

1. Mengarahkan anak untuk berdiri dengan jarak 5 meter dari sasaran atau pin
2. Mengarahkan anak mengambil bola untuk melempar
3. Mengarahkan anak untuk berdiri tegak dan memegang bola menggunakan tangan
4. Mengarahkan anak untuk berdiri lurus mengarah ke pin yang akan dilempar dengan posisi kaki berada tepat di batas garis permainan untuk bersiap-siap melempar bola
5. Mengarahkan anak untuk meletakkan bola tepat di bawah badan, kemudian posisi badan condong ke arahdepan dan agak dibungkukkan
6. Mengarahkan anak untuk melempar bola menggunakan satu tangan untuk mengenai sasaran pin yang ada didepannya
7. Mengarahkan anak untuk membilang pin bowling yang jatuh

Hasil pengamatan atau observasi guru untuk pertemuan V pada lampiran 19 telah ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada saat guru mengarahkan anak berdiri dengan jarak 2 meter dari sasaran atau pin, anak didik telah mengikuti arahan tersebut.
2. Pada saat guru mengarahkan anak mengambil bola untuk melempar, anak didik tersebut mengikuti arahan guru
3. Pada saat guru mengarahkan anak untuk berdiri tegak dan memegang bola menggunakan tangan, anak mengikuti arahan tersebut.
4. Pada saat guru mengarahkan anak untuk berdiri lurus mengarah ke pin yang akan dilempar dengan posisi kaki berada tepat di batas garis permainan untuk bersiap-siap melempar bola, anak didik telah mengikuti arahan tersebut.
5. Pada saat guru mengarahkan anak untuk meletakkan bola tepat di bawah badan, kemudian posisi badan condong ke arahdepan dan agak dibungkukkan, anak didik telah mengikuti arahan tersebut.
6. Pada saat guru mengarahkan anak untuk melempar bola menggunakan satu tanganuntuk mengenai sasaran pin yang ada didepannya, anak didik telah mengikuti arahan tersebut. Pada pertemuan V ini yang selalu melempar bola tepat sasaran sudah hampir semua anak.
7. Pada saat mengarahkan anak untuk membilang pin bowling yang jatuh, anak tersebut membilang secara urut 1-10. Sudah hampir 100% anak yang mampu membilang tanpa bantuan guru. Untuk mengetahui berapa jumlah anak yang sudah mampu dan belum mampu membilang secara urut 1-10 telah dijelaskan pada observasi anak berdasarkan hasil observasi anak pada pertemuan V.
8. **Observasi Anak**

Tahap observasi anak merupakan tahap dimana guru dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai apabila anak dapat membilang secara urut 1-10.Pada pertemuan V, fokus pembelajaran adalah kemampuan membilang dengan Indikator dapat membilang secara urut 1-10. Berdasarkan hasil pengamatan/observasi yang dilakukan oleh pengembang tentang hasil belajar anak pada kemampuan membilang secara urut 1-10 dengan menggunakan permainan bowling pada lampiran 20 menunjukkan bahwa yang mendapat lingkaran penuh (●) sama pada pertemuan keempat, terdapat 11 dari 12 orang anak dengan kategori sudah mampu membilang secara urut 1-10 yaitu ammar, naylah, akil, aura, dhuha, dia, umam qia, fajril, danish, abel dan yang memperoleh ceklis (√) dengan kategori sudah mampu tapi masih dengan bimbingan guru ada 1 orang anak yaitu putri. Sedangkan anak yang mendapatkan lingkaran kosong (○) dengan kategori belum mampu sudah tidak ada lagi. Hasil pengamatan/observasi pertemuan V sama dengan hasil pengamatan/observasi pada pertemuan IV.

* + 1. **Refleksi**

Sebagai pertemuan terakhir dari lima kali pengembangan pembelajaran yang telah dilakukan, pada tahap ini pengembang dan teman sejawat telah menilai bahwa tingkat pencapaian hasil belajar anak dalam membilang secara urut 1-10 sama hasil pembelajaran pada pertemuan keempat yaitu sudah hampir meningkat 100%, namun masih ada satu anak didik yang belum mampu membilang secara urut 1-10. Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada pada pertemuan V pengembang dan teman sejawat mengadakan refleksi dan evaluasi bahwa tingkat pencapaian hasil belajar anak sudah terdapat 11 dari 12 orang anak yang sudah mampu membilang secara urut 1-10.Pada pertemuan V ini dirasa sudah cukup, hanya saja anak didik yang sisa satu orang perlu bimbingan lagi dan dilatih secara terus menerus agar mampu membilang secara urut 1-10.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-kanak Handayani Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar kelompok A2 ditemukan bahwa pengembangan pembelajaran membilang secara urut 1-10 melalui bermain bowling dapat diterapkan dan digunakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan kemampuan anak pada setiap pertemuan I, II, III, IV dan V. Dimana hasil kemampuan membilang pada pertemuan I adalah 2 dari 12 orang anak yang mampu membilang secara urut 1-10 dengan baik dan benar, 8 anak yang mampu membilang secara urut 1-10 tetapi masih dengan bimbingan guru dan 2 orang anak yang belum mampu membilang secara urut 1-10 meskipun memperoleh bimbingan guru. Hal ini disebabkan oleh lebel angka pada tutup botol plastik dan anak terpengaruh terhadap angka yang ada pada tutup botol tersebut, sehingga sulit konsentrasi untuk membilang. Selain itu, gambar yang ada pada botol kurang nampak dan menarik . Serta masih ada anak yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan teman yang sedang membilang secara urut 1-10. Disamping itu, saat membilang untuk bilangan selanjutnya pada putaran berikutnya, anak sering lupa berapa hasil bilangan terakhir dan terdapat beberapa anak yang kurang percaya diri. Semetara itu, jarak antara pemain dan sasaran adalah 5 meter sehingga anak sedikit sulit untuk tepat sasaran.

Sedangkan pada pertemuan II kemampuan membilang secara urut 1-10 dengan baik dan benar tanpa bantuan guru menjadi 6 orang, 4 orang anak yang mampu membilang secara urut 1-10 tetapi masih dengan bimbingan guru dan 2 orang anak yang belum mampu membilang secara urut 1-10 meskipun memperoleh bimbingan guru. Pada pertemuan II membilang secara urut 1-10 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan metode pengembangan bermain bowling pada pertemuan I dikembangkan lagi untuk pertemuan selanjutnya (pertemuan II). Pengembangan bermain bowling tersebut ada dua yaitu, tekhnik dan frekuensi bermain anak. Pengembangan yang pertama adalah tekhnik bermain, dimana jarak pemain dan sasaran diatur lebih dekat lagi sekitar 3 meter agar peluang pion yang jatuh lebih banyak lagi dan anak didik juga memiliki peluang yang lebih besar untuk membilang. Sedangkan pengembangan yang kedua adalah frekuensi bermain ditambah menjadi 7 kali putaran, sehingga peluang untuk membilang juga lebih besar.

Pada pertemuan III, terdapat 8 dari 12 orang anak yang mampu membilang secara urut 1-10 dengan baik dan benar, 3 anak yang mampu membilang secara urut 1-10 tetapi masih dengan bimbingan guru dan sisa 1 orang anak yang belum mampu membilang secara urut 1-10 meskipun memperoleh bimbingan guru. Pada pertemuan III mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya. Hal ini disebabkan pengembang melakukan pengembangan pembelajaran dalam hal tekhnik bermain tetap sama pada pertemuan II akan tetapi frekuensi bermainnya ditambah menjadi 9 kali putaran. Sehingga kemampuan membilang pada anak meningkat lebih meningkat dari pertemuan sebelumnya. Namun masih ada anak yang belum mampu membilang secara urut. Akan tetapi terus diberikan bimbingan dan latihan secara berulang-ulang.

Pada pertemuan IV terdapat 11 dari 12 orang anak yang mampu membilang secara urut 1-10 dengan baik dan benar, 1 anak yang mampu membilang secara urut 1-10 tetapi masih dengan bimbingan guru dan anak yang belum mampu membilang secara urut 1-10 meskipun memperoleh bimbingan guru sudah tidak ada lagi. Dalam hal ini dilakukan pengembangan dalam hal frekuensi bermain anak yaitu sebelas kali putaran.

Pada pertemuan terakhir (Pertemuan V), pengembang melakukan pengembangan bermain bowling dalam hal tekhnik bermain dan frekuensi bermain anak. Dimana tekhnik bermain anak, jarak pemain dan pion adalah 2 meter sedangkan frekuensi bermainnya ditambah menjadi 13 kali putaran. Namun hasil pengembangan pembelajaran pada pertemuan V adalah sama dengan hasil pengembangan pada pertemuan IV yaitu terdapat 11 dari 12 orang anak yang mampu membilang secara urut 1-10 dengan baik dan benar. Anak yang mampu membilang secara urut 1-10 tetapi masih dengan bimbingan guru tinggal satu orang saja. Dilihat dari tahap perkembangannya, dari pertemuan I sampai pada pertemuan V anak tersebut tergolong lambat dalam menyerap pelajaran dibanding dengan teman-teman yang lainnya.

Pengembangan pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuan, membilang secara urut 1-10 melalui bermain bowling pada anak kelompok A2 yang berjumlah 12 orang anak di Taman Kanak-Kanak Handayani Makassar memberikan dampak positif.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengembangan pembelajaran dari pembahasan di atas, maka dapat tarik kesimpulan bahwa kemampuan membilang secara urut 1-10 melalui bermain bowling pada anak kelompok A2 Taman Kanak-kanak Handayani Kota Makassar dapat dikembangkan dan diterapkan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan-perubahan pada setiap pengembangan pembelajaran yang telah dilakukan sebanyak lima kali pertemuan sehingga kemampuan membilang pada anak melalui bermain bowling mengalami peningkatan dari setiap pertemuan dengan hasil ada 11 dari 12 orang anak yang telah mampu membilang secara urut 1-10. Sehingga tingkat pencapaian perkembangan dengan indikator mampu membilang secara urut 1-10 telah tercapai.

1. **Saran**

Berhubungan dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dikemukakan saran-saran berikut:

1. Guru hendaknya termotivasi untuk mencari berbagai strategi pengembangan pembelajaran yang lebih bervariasi, agar dapat memberikan keberhasilan yang optimal dalam upaya meningkatkan kemampuan membilang pada anak.
2. Sekolah diharapkan dapat menggunakan permainan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membilang agar anak merasa senang dan termotivasi untuk belajar.
3. Kegiatan pengembangan pembelajaran membilang secara urut melalui bermain bowling ini diharapkan dapat dilanjutkan di TK Handayani Makassar untuk lebih optimal karena untuk memperoleh hasil yang maksimal perlu dilakukan latihan yang berulang-ulang dan pelaksanaan bermain anak disesuaikan dengan kemampuan anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andang Ismail. 2009. *Education Games Panduan Praktis Permainan Yang Menjadi Anak Cerdas, Kreatif dan Shaleh*

Amir Amin. Mind Bowling. 19 September 2015. <https://www.google.com/search?q=amir+amin+bowling&ie=utf-8&oe=utf-8>

Ardian Eko. Belajar Main Bowling. 12 Oktober 2015. <http://ardianeko.wordpress.com/2012/05/25/belajar.main.bowling>

Arum Sulistyaningsih, 2013. Penerapan Permainan Bowling Adaptif dalam Mneingkatkan Bilangan 1-10 pada Anak Tuna Rungu TK.1 SLB. Bandung. B Prima Bakti.

Briggs. Media Pembelajaran. 12 Oktober 2015. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran>

Dewinta Ocean. Manfaat Bermain Bowling 05 Oktober 2015. <http://id.wikipedia.org/wiki/Bowling>

Ginanjar Amasubrata. *Kiat-kiat Bermain Bowling.* 07 Oktober 2015. <http://ginanjar.bowlingunp.ac.id/index.php/2012/12/jepekhu>

 Hurlock Elizabeth B. 2001. Child Development. India: Tata McGraw.

Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Indeks.

Musfirah. 2008. *Indonesian Wikipedia* 07 Oktober 2015. https:id.wikipedia.org/wiki/Herbert\_Kilpin

Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Permendikbud 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Schramm. 1997. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: GP.Press

Spondek, 1991. *Bermain, Mainan dan Permainan*, Jakarta: Grasindo

Sudaryanti. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Matematika Anak Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: PPS Universitas Negeri Jakarta

Sudono Anggani, 2000. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta. Yayasan Citra Pendidikan Indonesia

Sujiono, 2008. *Peningkatan Kompetensi Bilangan Anak TK Melalui Permaian Matematika*. Jakarta. PT. Remaja Rodaskarya.

Martini T, 2009. *Proses Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

**RIWAYAT HIDUP**

Faliha Mahnur, lahir di Kabupaten Bone, Kecamatan Cina, Desa Walenreng pada tanggal 29 juli 1983. Penulis merupakan anak bungsu dari enam bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami isteri Mahmud dan Nurkaya. Penulis terlahir dalam keluarga sederhana dan membina rumah tangga pada tahun 2004 dengan Abdi Halim dan mempunyai tiga orang anak, dua anak perempuan dan seorang laki-laki. Penulis pertama kali memulai jenjang pendidikan pra sekolah di Taman Kanak-kanak Kuncup Mekar Walenreng tahun 1989 dan melanjutkan pendidikan di SD Inpres 6/75 Walenreng lulus pada tahun 1995, selanjutnya pendidik melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Cina, tamat lulus pada tahun 1998. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 6 Ujungpandang dan lulus pada tahun 2001, dan melanjutkan jenjang pendidikan D3 di Politekhnik Negeri Ujungpandang jurusan Administrasi Niaga dan selesai pada tahun 2004. Tahun 2012 penulis melanjutkan program S1 di Universitas Islam Makassar (UIM) Jurusan Administrasi Niaga dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan program S1 ke 2 di Universitas Negeri Makassar pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun 2013 sampai dengan penulisan laporan pengembangan pembelajaran ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 ke 2 di Universitas Negeri Makassar.